

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bagian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder, seperti hasil wawancara dan observasi lapangan, untuk menganalisis pengalaman komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak terkait sekolah online. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menguraikan data penelitian dalam kalimat-kalimat sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas. Dalam konteks ini, pembahasan hasil penelitian terbagi menjadi dua bagian utama: analisis data hasil penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

#### **5.1 Analisis Data**

Pembahasan hasil penelitian tentang pengalaman komunikasi interpersonal orangtua dan anak tentang sekolah online berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, kemudian dianalisis berdasarkan 4 indikator dalam penelitian ini. Analisis data ini sangat penting agar peneliti dapat menjelaskan makna dari hasil penelitian untuk selanjutnya dapat dilakukan kajian untuk memperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

##### **5.1.1 Keterbukaan**

Keterbukaan diartikan dengan sikap yang mampu menerima berbagai masukan yang berasal dari individu yang lain, dan juga bersedia menyampaikan atau mengirimkan informasi fundamental pada individu yang lainnya. Dalam indikator keterbukaan ini peneliti ini mengetahui proses saling terbuka dari orangtua dan anak mengenai perasaan dan pikiran yang dirasakan dalam menjalani proses sekolah online yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 ayah, 3 ibu dan 3 anak tentang penyampaian perasaan dari anak kepada orangtua tentang sekolah online. Jawaban dari ketiga informan yakni ayah menyampaikan bahwa mereka hanya mendengarkan keluhan anaknya saat ayahnya libur kerja yakni hari Sabtu dan Minggu, namun dihari lainnya lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibunya.

Sedangkan dari ketiga informan yakni ibu menyampaikan bahwa anak-anak lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan atau pemikirannya kepada ibu, karena ibunya yang biasanya menemani anaknya mengikuti pembelajaran secara online. Sama halnya dengan jawaban dari ketiga informan yakni anak yang mengikuti sekolah online, mereka menyampaikan bahwa mereka merasa tidak nyaman dan tidak suka mengikuti sekolah online serta lebih sering menceritakan perasaan tidak suka mereka kepada ibunya karena ibunya yang lebih sering mendampingi anak-anaknya mengikuti sekolah online serta menyampaikan bahwa mereka sering tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan bosan dengan pembelajaran dari rumah karena tidak bisa bertemu teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi kemasing-masing keluarga, penulis melihat bahwa pengungkapan perasaan tidak secara langsung disampaikan oleh anak ke Ibu, namun ditunjukkan dengan sikap anak yang mana membutuhkan ibunya untuk mendampingi anaknya saat mengikuti sekolah online. Ini terlihat saat peneliti mengunjungi rumah Bapak Alfons M Mautuba, Ibu Nurdiana Yanti dan anak Fabio Matthew Mautuba tanggal 02 Maret 2022, yang mana anak Fabio awalnya mengikuti sekolah online dengan baik saat ibunya duduk mendampingi Fabio, namun saat Ibu Nurdiana bangun dan menyiapkan sarapan anak Fabio tidak lagi duduk untuk belajar tetapi mengambil hp lainnya dan membuka game. Ketika ibunya datang kembali barulah anak Fabio kembali mengikuti proses belajar secara online. Hal lainnya juga terlihat saat penulis mengunjungi rumah bapak Eko Waryoto, ibu Dorince Leo, dan anak Lian W.R Waryoto pada tanggal 15 Maret 2023 yang mana saat ibu Dorince ke luar rumah untuk mengambil jemuran anak Lian sudah berdiri untuk memanggil ibunya kembali. Sedikit berbeda dengan anak Miranti saat penulis mengunjungi rumahnya tanggal 07 Maret 2022, anak Miranti tetap mengikuti sekolah online saat ibunya tidak lagi duduk mendampinginya mengikuti sekolah online, namun tetap memanggil ibunya saat ada tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dan Observasi tersebut ditemukan bahwa keterbukaan perasaan dari anak kepada orangtua lebih banyak disampaikan oleh anak kepada

ibu dibanding ayahnya karena ayah bekerja dan hanya memiliki waktu dirumah pada hari sabtu dan minggu. Pengungkapan perasaan tersebut ditunjukkan oleh anak bukan hanya menyampaikan perasaan ketidaksukaan saat sekolah online kepada ibu maupun ayahnya, namun ditunjukkan dengan sikap yang mana saat bersekolah online anak menginginkan ibunya mendampingi dengan duduk bersama saat mereka sekolah online.

### **5.1.2 Empaty**

Empati (*Empathy*): kemampuan seorang individu dalam merasakan ketika menjadi individu yang lain, dengan ini seorang individu tersebut akan dapat memahami suatu hal yang individu alami, dapat merasakan yang ia alami, serta paham dengan permasalahan berdasarkan pandangan atau perspektif dari individu yang lain, dengan melalui perspektifnya. Terkait dengan empati dalam penelitian ini empati yakni respon atau tanggapan yang dilakukan orang tua untuk ikut merasakan perasaan anak ketika menjalani proses sekolah online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang informan yang terdirikan atas 3 ayah, 3 ibu dan 3 anak tentang sekolah online. Jawaban dari ke-dua informan yakni ayah dan ibu dari anak Fabio Matthew Mautuba menyampaikan hal yang sama bahwa mereka mendengarkan dulu apa yang anaknya sampaikan setelah itu mereka memberikan penjelasan kepada anaknya kenapa harus adanya sekolah online agar anaknya dapat mengerti. Hal yang sama disampaikan oleh ke-empat informan yakni 2 ayah dan 2 ibu menyampaikan bahwa saat anaknya menyampaikan perasaan mereka tentang sekolah online, banyak tugas dan tidak bisa bertemu teman-teman, mereka jelaskan dan mengajak bermain anaknya agar tidak bosan, mendampingi dan bantu menjelaskan tugas yang belum dipahami oleh anaknya. Jawaban dari ketiga informan yakni anaknya menyampaikan bahwa orangtua menjelaskan kepada mereka, membantu mengerjakan tugas dan bermain bersama saat waktu istirahat dan saat hari libur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kemasings-masing keluarga, penulis melihat bahwa Ibu memberikan perhatian dengan menyiapkan keperluan anaknya saat sekolah online, hal ini terlihat pada ke masing-masing

rumah yang dikunjungi, Ibu Dorince, Ibu Nurdiana dan Ibu Endah menyiapkan perlengkapan sekolah, menyiapkan sarapan serta membantu menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut ditemukan bahwa orangtua baik ayah maupun ibu memberikan respon atau tanggapan kepada anak terkait perasaan, keluhan saat sekolah online dengan cara mendengarkan, menjelaskan alasan adanya sekolah online, mendampingi anaknya saat sekolah online dan membantu anaknya dalam mencatat dan menjelaskan tugas atau pembelajaran yang sulit dimengerti oleh anak serta mengajak anaknya bermain ataupun jalan-jalan agar anaknya tidak bosan dan membuat anaknya senang, serta dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas dan mendampingi anaknya saat mengikuti sekolah online agar dapat mengetahui bagaimana proses belajar anaknya yang dilakukan secara online.

### **5.1.3 Sikap Mendukung**

Mendukung (*Supportiveness*): Hubungan Interpersonal efektif didefinisikan dengan hubungan tertentu yang ada dalam sikap mendukung (*Supportiveness*). Dalam hal ini, artinya bahwa tiap-tiap pihak yang menjalin hubungan komunikasi mempunyai komitmen dalam memberikan dukungan terhadap adanya hubungan interaksi yang terbuka. Dalam penelitian ini, sikap mendukung yakni suatu cara yang dilakukan orang tua dengan memberikan dukungan dan semangat kepada anak dalam menjalani proses sekolah online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 informan yaitu 3 ayah, 3 ibu dan 3 anak tentang sekolah online. Peneliti menemukan bahwa jawaban dari ke 9 informan ini memiliki jawaban yang cukup berbeda, jawaban dari ketiga ayah mengatakan hal yang hampir sama bahwa mereka tidak ada dirumah saat anaknya sekolah online sehingga bentuk dukungan yang diberikan dengan cara membantu tugas anaknya, salah satu contohnya saat tugas praktek yang membutuhkan alat dan bahan akan diusahakan oleh ayahnya, mengajak bermain dan jalan-jalan, hal yang hampir sama disampaikan oleh ketiga informan yakni 3 ibu yang menyampaikan bahwa dukungan yang diberikan yakni dengan mendampingi anaknya saat sekolah

online, membantu mengerjakan tugas dan mengajak anaknya bermain saat jam istirahat. Jawaban yang sama disampaikan oleh ketiga anak tersebut yang mengatakan bahwa ibunya yang selalu mendampingi saat sekolah online atau sedang melakukan zoom, membantu mengerjakan tugas, sedangkan ayahnya saat libur kadang membantu mengerjakan tugas dan mengajak bermain serta jalan-jalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kemasings-masing keluarga, penulis melihat di masing-masing rumah yang dikunjungi, Ibu Dorince, Ibu Nurdiana dan Ibu Endah mendampingi anaknya saat sekolah online, walaupun ibu tidak sepenuhnya duduk mendampingi anaknya saat mengikuti proses belajar online, namun ibu tetap mendampingi anaknya agar anak merasa didukung oleh ibu.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa orangtua memberikan dukungan yang berbeda kepada anaknya dalam hal ini adalah ayah memberikan dukungan saat hari libur kantor dengan sedikit membantu tugas praktek anaknya dengan menyiapkan alat dan bahan, mengajak bermain anaknya dan mengajak anaknya jalan-jalan, sedangkan ibu memberikan dukungan dengan selalu mendampingi anaknya saat sekolah online, membantu mengerjakan tugas dan memperhatikan setaip keperluan anaknya saat akan sekolah online. Dalam hal ini dukungan menjadi poin baik bagi anak agar mereka dapat sedikit menikmati sekolah online, ditambah adanya dukungan ibu dan ayahnya dalam proses pembelajaran online.

#### **5.1.4 Sikap Positif**

Sikap positif didefinisikan dengan berbentuk perilaku serta sikap. Sikap ini artinya bahwa tiap-tiap pihak yang ada dalam suatu hubungan komunikasi interpersonal akan dapat mempunyai pikiran serta perasaan yang baik serta positif, bukan berbentuk dengan rasa kecurigaan dan prasangka. Dalam penelitian ini, sikap positif yakni sikap orang tua yang memberikan dorongan positif dengan cara menghargai, mencintai dan membuat keberadaan anak menjadi penting sehingga anak merasa nyaman dalam menjalani proses sekolah online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 informan yakni 3 ayah, 3 ibu dan 3 anak tentang sekolah online. Peneliti menemukan bahwa jawaban dari 9 informan memiliki tanggapan yang cukup berbeda, jawaban dari ketiga informan yakni 3 ayah menyampaikan bahwa mereka jarang dirumah saat anaknya melaksanakan proses pembelajaran secara online, sehingga biasanya meminta istrinya yang mendampingi anaknya, dan meminta menyiapkan keperluan anak untuk sekolah online. Dari 3 informan yakni ibu menyampaikan bahwa mereka selalu menyiapkan keperluan anak-anaknya sebelum sekolah online, menyiapkan makanan kesukaan anaknya, serta selalu mendampingi anaknya saat sekolah online, dan berusaha mencari tempat dirumah yang tidak terlalu berisik agar anaknya merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran online. Hal yang sama juga disampaikan oleh ketiga informan yakni anak yang mengikuti sekolah online, mereka menyampaikan bahwa mereka nyaman kalau ayah dan ibunya mendampingi saat sedang dilaksanakan proses pembelajaran secara online, serta segala keperluan baik seragam, buku, meja, kursi dan tempat yang tidak berisik semuanya sudah dipersiapkan oleh ibu atau ayahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak tiga kali, peneliti melihat adanya sikap positif yang diberikan oleh orangtua dalam hal ibu dengan mempersiapkan meja, kursi, dan makanan untuk anaknya yang akan melakukan sekolah online, serta mendampingi anaknya dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk anaknya.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, ditemukan bahwa orangtua menyiapkan segala keperluan dan tempat bagi anak agar merasa aman dan nyaman serta ketika orangtua mendampingi anaknya saat sekolah online. Tempat yang nyaman dan tidak berisik juga dapat membantu anak agar lebih focus dalam mendengarkan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kehadiran orangtua (Ibu) membantu anak agar saat penjelasan atau tugas yang guru berikan tidak dimengerti oleh anak dapat dibantu oleh orangtua.

**Table 5.1**

**Hasil Temuan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
<b>1</b>	<b>Keterbukaan</b>	Keterbukaan dari anak kepada orangtua berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan yakni anak lebih sering menyampaikan perasaan mereka kepada ibunya dibanding ayahnya, dikarenakan ibunya lebih sering mendampingi mereka saat sekolah online. Ini dilihat dari anak bernama leon yang ketika diwawancarai menyampaikan bahwa ia lebih sering menyampaikan perasaannya kepada ibunya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Miranti dan Fabio, mereka lebih sering menyampaikan keluhan mereka kepada ibunya dikarenakan ibu yang lebih sering bersama mereka saat sekolah online.
<b>2</b>	<b>Empaty</b>	Empati atau perasaan yang diberikan orangtua kepada anak berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan yakni ibu mendampingi anaknya saat sekolah online. Hal ini dilihat dari hasil wawancara Bersama anak Fabio yang mengatakan bahwa ibunya selalu mendampinginya saat sekolah online serta membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sama halnya dengan anak Miranti dan anak Leon yang menyampaikan bahwa ibu mereka selalu mendampingi mereka saat

		sekolah online serta membantu saat mengerjakan tugas sekolah.
<b>3</b>	<b>Sikap Mendukung</b>	Sikap mendukung yang diberikan orangtua kepada anak berdasarkan hasil wawancara dan observasi yakni mempersiapkan kebutuhan anak saat sekolah online. Ini terlihat pada salah satu anak bernama miranti, beliau menyampaikan bahwa ibunya selalu menyiapkan pakian, sarapan, meja, kursi dan handphone yang dipakai untuk bersekolah online. Sama halnya dengan anak Fabio dan anak Leon, ibunya mempersiapkan kebutuhan mereka saat akan bersekolah online serta mendampingi mereka saat guru mulai mengajar.
<b>4</b>	<b>Sikap Positif</b>	Sikap Positif yang diberikan oleh orangtua kepada anak berdasarkan hasil wawancara dan observasi yakni ibu dari ketiga anak bernama Leon, Fabio dan Miranti selalu menyiapkan keperluan dan tempat bagi anak agar merasa aman dan nyaman serta mendampingi anaknya saat sekolah online. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di rumah mereka, terlihat ibu Nurdiana mempersiapkan kebutuhan sekolah anaknya, sama halnya dengan ibu Dorince dan ibu Endang yang juga mempersiapkan pakian, sarapan, kursi, meja dan handphone untuk anaknya dapat bersekolah online dengan nyaman. Hasil wawancara dengan anak Leon, Miranti dan

		anak Fabio mereka menyampaikan bahwa ibunya selalu mempersiapkan kebutuhan sekolah mereka sehingga mereka merasa nyaman saat sekolah online.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*(Sumber: Olahan data hasil penelitian, 2023)*

## 5.2 Interpretasi Data

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran atau menginterpretasi data-data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data ini tentang pengalaman komunikasi interpersonal orangtua dan anak tentang sekolah online studi kasus di Perumahan BTN Kolhua Blok W RT 021/RW 006 Kelurahan Kolhua Kec. Maulafa – Kota Kupang. Adapun teori dan konsep yang dipakai penulis dalam penelitian ini yakni: konsep pengalaman, konsep komunikasi, komunikasi interpersonal, asas-asas komunikasi, efektifitas komunikasi interpersonal, konsep tentang orangtua dan anak.

Pada bagian interpretasi data penulis menggunakan konsep efektifitas komunikasi interpersonal menurut Devito ada 4 efektifitas komunikasi interpersonal yang dijadikan indikator penelitian ini. Penulis kemudian menginterpretasi untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif.

Berikut ini hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan konsep efektifitas komunikasi interpersonal menurut Devito

### **5.2.1 Keterbukaan**

Devito (1997:259-264) mendefinisikan keterbukaan sebagai sikap menerima masukan dari orang lain dan mau berbagi informasi penting. Ini tidak berarti harus mengungkapkan semua perasaan, tetapi lebih tentang menjadi sedikit terbuka ketika diminta informasi. Intinya, keterbukaan adalah kesediaan untuk berbagi informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan sesuai dengan prinsip kepatuhan.

Keterbukaan terjadi karena pengungkapan perasaan dari anak kepada orangtua tentang sekolah online, hal ini terlihat pada hasil wawancara bersama 3 anak yakni adik Miranti, adik Leon dan adik Fabio yang menyampaikan bahwa mereka lebih sering menyampaikan perasaan ketikdasukaan mereka tentang sekolah online kepada ibu, dikarenakan ibunya yang lebih sering mendampingi anaknya saat sekolah online. Hal ini disampaikan juga oleh ibu Dorince, ibu Endang dan ibu Nurdiana yang menyampaikan bahwa anak mereka sering menyampaikan keluhan kesah mereka tentang sekolah online. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ayah Ruben, ayah Eko dan ayah Alfons menyampaikan bahwa anak mereka tidak selalu menyampaikan perasaannya tentang sekolah online, dikarenakan ayahnya bekerja dan hanya berada dirumah saat hari libur, namun saat ayah berada dirumah, anak mereka juga menyampaikan perasaan anak kepada ayahnya.

Berdasarkan konsep keterbukaan jika dikaitkan dengan temuan hasil penelitian maka dapat ditafsirkan bahwa keterbukaan yakni pengungkapan perasaan atau informasi penting yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain. Keterbukaan yang diungkapkan anak kepada kepada orangtua tentang sekolah

online lebih sering diungkapkan anak kepada ibunya, tetapi juga kadang disampaikan kepada ayahnya. Pengungkapan perasaan kepada ibu dikarenakan ibunya yang selalu ada bersama dengan mereka saat sekolah online serta kehadiran ibu saat mendampingi anaknya sekolah online memberikan kenyamanan kepada anak sehingga anak merasa ibunya senantiasa mendengarkan keluh kesahnya, perasaan tentang ketidaksukaan, rasa malas dan bosan saat menjalankan proses pembelajaran secara online yang diungkapkan anak kepada orangtua dapat membantu orangtua untuk dapat mengetahui juga tentang bagaimana keadaan atau perasaan anaknya saat mengikuti proses belajar online. Kesimpulannya, Keterbukaan dari anak kepada orangtua menjadi salah satu efektifitas komunikasi interpersonal orangtua dan anak, keterbukaan diperlukan agar orangtua dapat mengetahui keresahan atau perasaan anaknya serta dengan keterbukaan anak juga dapat mengungkapkan apa yang dirasakan oleh mereka dalam hal ini saat menjalankan sekolah online.

### **5.2.2 Empaty**

Devito (1997) menyatakan bahwa empati adalah kemampuan untuk merasakan diri seolah-olah menjadi orang lain. Ini melibatkan pemahaman terhadap pengalaman, perasaan, dan sudut pandang orang lain melalui orang tersebut. Individu yang memiliki empati dapat memahami motivasi, pengalaman, emosi, sikap, serta harapan dan keinginan orang lain.

Temuan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, Empaty yang dilakukan orangtua kepada anak terlihat pada sikap ibu Endang, ibu Dorince dan ibu Nurdiana yang mendampingi anaknya saat berlangsungnya sekolah

online agar anaknya merasa senang dan nyaman bersekolah online. Hal ini disampaikan oleh anak Leon, anak Miranti dan anak Fabio saat diwawancarai yang menyampaikan bahwa mereka meminta ibu untuk mendampingi mereka selama proses sekolah online. Pendampingin ibu juga terlihat saat penulis melakukan observasi di salah satu rumah pada tanggal 07 Maret 2022 pukul 10.00 wita penulis mengunjungi rumah ibu Endang dan ayah Ruben. Penulis melihat ibu Endang sudah menyiapkan keperluan anak Miranti untuk sekolah online dan mendampingi anak miranti saat guru menyampaikan Pelajaran via online.

Berdasarkan Konsep empathy dan hasil temuan penelitian maka dapat ditafsirkan bahwa orangtua memberikan tanggapan terkait perasaan yang anaknya rasakan tentang sekolah online, tanggapan dari orangtua diperjelas dengan Tindakan yang diberikan orangtua kepada anak dengan adanya pengampingan dari orangtua (ibu) selama sekolah online, pengampingan dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi anak karena merasa ibunya juga ikut serta dalam membantu dalam mengerjakan tugas dan ajakan bermain dan jalan-jalan dapat membuat anak lebih merasa senang dan merasa orangtua mengerti apa yang mereka rasakan. Kesimpulanya, empathy dari orangtua diperlukan oleh anaknya agar orangtua juga dapat merasakan dan memberikan respon kepada anaknya yang memiliki keresahan dalam mengikuti proses pembelajaran secara online, penjelasan dan perhatian orangtua kepada anak membantu anak agar tidak terlalu malas dan bosan saat sekolah online.

### **5.2.3 Sikap mendukung**

Devito (1997) menjelaskan bahwa sikap mendukung dalam hubungan interpersonal adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang efektif. Ini berarti bahwa setiap pihak yang berkomunikasi setuju untuk saling mendukung dan terbuka satu sama lain.

Temuan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi sikap mendukung dilakukan oleh orangtua dilihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 07 Maret 2022 pukul 10.00 wita di kediaman ibu Endang dan ayah Ruben, penulis melihat ibu Endang menyiapkan keperluan seragam, kursi, meja dan alat komunikasi yang akan digunakan untuk sekolah online. Ibu Endang juga mendampingi anak Miranti serta membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada anak Miranti. Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Nurdiana, beliau menyiapkan kebutuhan anak Fabio, duduk bersama anak Fabio saat sekolah online serta membantu menjelaskan kepada anak Fabio terkait pelajaran yang belum dimengerti oleh anak Fabio. Sikap dukungan juga disampaikan oleh anak Fabio saat diwawancarai, anak Fabio mengatakan bahwa ibunya setiap hari saat sekolah online selalu menyiapkan kebutuhannya, duduk mendampingi serta membantu mengerjakan tugasnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh anak Miranti, beliau mengatakan ibunya menyiapkan keperluan sekolah online dan membantu mengerjakan tugas sekolahnya.

Berdasarkan Konsep sikap mendukung dengan hasil wawancara dan observasi, maka dapat ditafsirkan bahwa bentuk dukungan dari orangtua dengan menyiapkan keperluan anaknya saat akan mengikuti sekolah online, mendampingi

anaknya saat sekolah online, membantu mengerjakan tugas dan membantu menjelaskan kepada anaknya tentang pelajaran yang belum dipahami membuat anak merasa orangtua selalu mendukung dan memberikan perhatian kepada mereka. Bentuk dukungan dari orangtua dengan menghibur, menyiapkan keperluan anak seperti seragam, kursi, meja dan mempersiapkan alat komunikasi (Handphone) yang akan digunakan anak dalam mengikuti sekolah online. Dukungan yang diberikan membuat anak diperhatikan sehingga anak dapat dengan baik dan nyaman saat mengikuti sekolah online. Kesimpulannya, Sikap Mendukung yang diberikan orangtua kepada anak saat sekolah online dapat menjadi efektifitas komunikasi interpersonal orangtua kepada anak, dukungan dengan menyiapkan segala keperluan yang akan digunakan saat sekolah online, mendampingi dan membantu mengerjakan tugas menjadi hal baik bagi anak untuk mengikuti sekolah online.

#### **1.2.4 Sikap positif**

Menurut Devito (1997), sikap positif, dalam konteks komunikasi interpersonal, tercermin dalam sikap dan perilaku. Dalam hal sikap, para pihak yang berkomunikasi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, tanpa prasangka dan kecurigaan. Dari segi perilaku, hal ini mencakup tindakan yang sesuai dengan tujuan komunikasi interpersonal, terutama melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif untuk membangun kerjasama.

Temuan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, sikap positif ditunjukkan oleh orangtua kepada anaknya terlihat dari hasil wawancara bersama ayah Ruben yang menyampaikan bahwa saat anaknya akan sekolah online, beliau menyampaikan kepada istrinya untuk menyiapkan keperluan serta membuat

anaknyanya nyaman dan aman saat akan memulai sekolah online. Hal yang sama juga disampaikan ayah Eko yang menyampaikan bahwa beliau meminta istrinya untuk menyiapkan keperluan anaknya. Hal lainnya juga diungkapkan oleh anak Leon yang menyampaikan bahwa iya merasa nyaman dan aman saat ruangan yang dipakai untuk sekolah online tidak berisik dan adanya pendampingan dari ibunya. Hal ini juga diungkapkan oleh anak Fabio yang menyampaikan bahwa Fabio merasa senang dan nyaman saat keperluannya sudah disiapkan oleh ibunya, serta ibunya duduk bersama Fabio untuk mengikuti sekolah online.

Berdasarkan konsep sikap positif jika dikaitkan dengan temuan hasil penelitian dapat ditafsirkan bahwa kenyamanan dan rasa aman diperlukan oleh anak dalam mengikuti proses sekolah online. Orangtua memiliki peran dalam memberikan rasa nyaman dan aman kepada anak dengan menyiapkan segala keperluan anak saat sekolah online, ruangan yang tidak berisik, peralatan sekolah yang sudah disiapkan dan seragam sekolah yang sudah tersedia membuat anak merasa nyaman dan dapat mempersiapkan diri dengan baik saat sekolah online. Kesimpulannya, Sikap positif yang orang tua berikan pada anak dengan cara menyediakan atau menghadirkan rasa aman serta nyaman dengan menyiapkan keperluan sekolah online, menyiapkan sarapan Ketika akan mengikuti sekolah online membuat anak merasa senang dan nyaman.